

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam suatu proyek konstruksi dimana kecelakaan sering menimpa para pekerja dan menyebabkan keparahan tingkat luka pada pekerja. Saat ini industri jasa konstruksi sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat yang meliputi banyak aktivitas, teknologi, sumber daya, dan keanekaragaman konstruksi sehingga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya berbagai risiko. Proses konstruksi pada proyek biasanya membutuhkan waktu yang ketat dan kompleks sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian yang akan menyebabkan berbagai macam risiko yang dapat menghambat kelancaran proyek. Risiko adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Dampak risiko dapat mempengaruhi produktivitas, kinerja, kualitas, dan anggaran biaya proyek. Salah satu jenis risiko yang ada pada suatu proyek yaitu risiko kecelakaan kerja proyek.

Kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dihendaki dan tidak diduga yang dapat mengganggu jalannya aktivitas pada proyek yang hasilnya berupa cedera atau sakit atau kematian. Hal ini disebabkan oleh kesalahan-kesalahan dalam sistem mesin, sikap-sikap pekerja, kondisi suatu konstruksi bangunan, kurang memadainya perlindungan diri, pengaruh yang tak menguntungkan dari faktor lingkungan seperti kebisingan, penerangan, suhu udara, ventilasi sering kali dijumpai dalam kegiatan suatu proyek konstruksi. Hal-hal tersebut dapat diperbaiki dengan penggunaan alat-alat keselamatan, peningkatan standar lingkungan kerja, peninjauan terhadap mesin/alat-alat pekerja, pendidikan tentang praktek keselamatan, peniadaan sikap-sikap negatif melalui keserasian dalam hubungan antar pekerja. Namun, masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan sepanjang tahun 2019

tercatat ada 182 ribu kasus kecelakaan kerja dan sepanjang tahun 2020 terdapat 225 ribu kasus kecelakaan kerja. Data menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami kecelakaan kerja adalah pada kelompok usia muda 20 sampai 25 tahun. Ini memberikan sinyal bahwa usia-usia muda berpotensi pada kurangnya kesadaran berperilaku selamat. Untuk itu, perlu adanya pendekatan dan sosialisasi K3 yang lebih intens dan inovatif, khususnya pada kaum muda agar bisa semakin peduli dan melaksanakan K3 di tempat kerja

Proyek Junction Tebing Tinggi yang berada di jalan tol yang menghubungkan Kota Medan dan Kota Tebing Tinggi ini merupakan konstruksi yang cukup kompleks, memungkinkan terjadinya berbagai risiko kecelakaan kerja. Untuk mengurangi dampak yang merugikan dalam pencapaian tujuan fungsional proyek tersebut, maka diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang tepat guna mencegah dan meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja, salah satunya yaitu dengan menganalisis risiko kecelakaan kerja. Analisis risiko kecelakaan kerja yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Metode Bowtie. Metode Bowtie merupakan sebuah teknik yang merujuk pada suatu diagram berbentuk dasi kupu-kupu yang menggambarkan atau memvisualisasikan peristiwa risiko yang dihadapi secara sederhana. Analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode bowtie ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada proyek tersebut; serta dapat mengidentifikasi sumber-sumber penyebab, dampak, dan kontrol untuk risiko kecelakaan kerja yang dominan selama pelaksanaan pembangunan Proyek Junction Tebing Tinggi sehingga diharapkan dapat menekan dampak merugikan yang ditimbulkan dari risiko kecelakaan kerja tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Kemungkinan risiko kecelakaan kerja apa saja yang mendominasi penyelenggaraan Proyek Junction Tebing Tinggi?
2. Apa saja penyebab, Dampak, dan Kontrol dari kemungkinan kecelakaan kerja yang mendominasi pada Proyek Junction TebingTinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami kemungkinan risiko kecelakaan kerja apa sajakah yang mendominasi penyelenggaraan proyek Junction Tebing Tinggi.

2. Memahami sumber penyebab, Dampak, dan Kontrol dari kemungkinan kecelakaan kerja yang mendominasi penyelenggaraan proyek Junction Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti : Mampu mengidentifikasi kemungkinan risiko kecelakaan kerja yang mungkin dapat terjadi sedini mungkin, sehingga membantu untuk menekan angka kecelakaan.
2. Manfaat Bagi Penyedia Jasa : Dapat dijadikan referensi dan masukan untuk Konstraktor Pelaksana (Hutama Karya) Proyek Junction Tebing Tinggi
3. Manfaat Bagi Institut Pendidikan : Sebagai salah satu bahan pembelajaran pada mata kuliah K3 di kampus Politeknik Pekerjaan Umum.

Manfaat Umum: Peneliti berharap tugas akhir ini menjadi sumber penelitian mahasiswa saat menciptakan tugas akhir.

